

# KONTRIBUSI KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS CERITA MORAL/FABEL DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA MORAL/FABEL

Oleh:

Putri Siltya Caprita<sup>1</sup>, Nursaid.<sup>2</sup>, Zulfikarni<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [fbl.prisca@gmail.com](mailto:fbl.prisca@gmail.com)

## ABSTRACT

This article was written to discuss the results of research on the skills to the text story moral/fable with writing skills the text story moral/fable the students class VIII SMP Negeri 5 Pariaman. The research was a score of the results of the skills to the text story moral/fable and a score of results of the writing skills the text of story moral/fable. The data obtained through two types of test, which is the objective of a multiple choice as much as 40 bullets to measure the level of skills to the text story moral/fable and work performance for the skills writing the story text moral/fable. This type of this study is quantitative. The method used is the method of descriptive with the design of merely correlational. The result of this research, there were three, that is (1) skills to the text story moral/fable the student class VIII in elementary school 5 Pariaman on qualifications (80,93), (2) the skill of writing the text story moral/fable the students class VIII in elementary school 5 Pariaman, located in the qualifying well (80,79), and (3) by the skills to the text story moral/fable to contribute with writing skills the text story moral/fable the students class VIII in elementary school 5 Pariaman as much as 54,61% in other words to the text story moral/fable it takes skill to text story moral/fable.

**Kata kunci :** *kontribusi, keterampilan menyimak, keterampilan menulis*

### A. Pendahuluan

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) sejalan dengan dunia pendidikan. Hal ini tentunya sangat berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk mampu berkompetisi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada penguasaan dua aspek, yaitu aspek memahami dan memproduksi teks. Aspek memahami meliputi menyimak, membaca dan memirsa sedangkan aspek memproduksi meliputi berbicara dan menulis. Keterampilan tersebut harus dikuasai dengan baik karena bahasa merupakan alat bagi manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Kemahiran dalam berkomunikasi atau kemampuan menggunakan bahasa dengan baik tidak hanya diperoleh secara lahiriah, tetapi juga bisa diperoleh melalui pendidikan. Di Indonesia, pendidikan sempat mengalami peningkatan kualitas dengan munculnya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menjadi pemicu peningkatan mutu pendidikan di

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Indonesia. Hal tersebut diungkapkan oleh Prasetyo (2013) dalam makalah yang disajikannya dalam Seminar Nasional Kurikulum 2013 di Universitas Tanjungpura Pontianak, April tahun lalu. "Pengawasan yang serius terhadap implementasi Kurikulum 2013 terutama dilakukan untuk menjamin terwujudnya Generasi Emas 2045)."

Dalam Kurikulum 2013 lebih mengacu pada penguasaan dan kemampuan memahami, menganalisis, menyusun, dan mengidentifikasi serta membandingkan sebuah teks. Salah satu pembelajaran berbasis teks Kurikulum 2013 yang terdapat dalam bahasa Indonesia pada tingkat SMP kelas VIII adalah teks cerita moral/fabel. Berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis teks, setiap pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan sebuah tulisan melalui kegiatan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis.

Kurikulum 2013 lebih mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Serta mengarahkan peserta didik menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kompetensi sikap merupakan kompetensi tertinggi dalam tuntutan Kurikulum 2013.

Salah satu sekolah yang masih berpedoman pada Kurikulum 2013, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, adalah SMP Negeri 5 Pariaman, khususnya kelas VIII. Pembelajaran bahasa pada Kurikulum 2013 difokuskan agar siswa memiliki kemampuan memahami teks, membandingkan teks, serta memproduksi teks. Teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan, maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1).

Salah satu fokus dari pembelajaran bahasa pada Kurikulum 2013 adalah memproduksi teks. Kegiatan memproduksi teks ini tidak dapat dilepaskan dari kegiatan menulis. Kegiatan menulis juga dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis. Untuk keterampilan menulis siswa perlu dilatih secara terus menerus. Keterampilan tersebut memerlukan proses yang panjang untuk mengolah ide dan pikiran agar dapat dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, siswa mampu menghasilkan kembali apa yang disimak secara lisan menjadi sebuah tulisan.

Selain latihan menulis, menyimak juga merupakan salah satu kegiatan berbahasa dan keterampilan yang mendasar dalam aktivitas komunikasi yang saling berkaitan satu sama lain. Suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan pembicara dapat dipahami oleh pendengarnya. Menyimak yang baik pada dasarnya menuntut perhatian, penalaran, dan penafsiran si penyimak terhadap apa yang disimaknya.

Keterampilan menyimak seseorang akan mempengaruhi keterampilan yang lainnya. Artinya, keterampilan menyimak dapat membantu siswa untuk menguasai keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mengerti materi pelajaran yang diterapkan oleh guru, seorang siswa harus menyimak dengan baik. Agar dapat mengerjakan tugas dengan baik, siswa harus menyimak intruksi guru dengan baik pula.

Begitu juga dengan keterampilan menulis, sangat diperlukan dalam aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin dituntut pengetahuan tentang menulisnya. Jika dilihat hampir seluruh aktivitas pendidikan berkaitan dengan kegiatan menulis. Surat, makalah, laporan, catatan sekolah, jawaban ujian esai, dan lainnya merupakan hasil kegiatan menulis.

Salah satu hasil kegiatan menulis adalah karya sastra. Karya sastra merupakan hasil ungkapan, pikiran, dan perasaan yang diciptakan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra sebagai karya imajinatif kaya dengan nilai-nilai kehidupan, sehingga memungkinkan pembaca dapat mempelajari, mengkaji, dan menemukan kebenaran. Hal ini menjadikan karya sastra sebagai suatu hasil kreativitas yang penting dan bermanfaat dalam kehidupan.

Hasil kreativitas tersebut salah satunya adalah fiksi. Fiksi (*fiction*) merupakan tulisan berdasarkan imajinasi, rekaan atau khayalan, namun tidak berdasarkan pada kenyataan. Sesuatu yang diimajinasikan tersebut seperti teks cerita moral/fabel yang terdapat pada Kurikulum 2013 kelas VIII. Hal ini tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 3 kelas VIII, yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena, dan kejadian tampak mata; dan Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Inti (KI) 4 tersebut dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD), salah satunya Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu "Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan."

Teks cerita moral/fabel yang terdapat di dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut merupakan teks cerita. Teks cerita moral/fabel bukan merupakan teks yang baru pertama terdengar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, pada Kurikulum pendidikan sebelumnya, teks cerita moral/fabel lebih dikenal dengan dongeng. Hal ini seperti tercantum dalam Standar Kompetensi (SK) 8. Menulis yang dijabarkan menjadi Kompetensi Dasar (KD) 8.2 menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca dan didengar. Dengan demikian, dapat dikatakan pada Kurikulum 2013, pembelajaran dongeng memiliki spesifikasi, yaitu teks cerita moral/fabel.

Kendala yang sering dihadapi dalam menulis teks cerita moral/fabel dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara secara informal dengan salah seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Pariaman, di antaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya buku sumber pelajaran sehingga guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam tulisan yang utuh karena kurang atau minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa. Untuk menulis itu sendiri memerlukan kosakata yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Sebagai sebuah keterampilan, menulis menuntut latihan yang dilakukan secara terus-menerus termasuk juga latihan penambahan kosakata. Kosakata yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 5 Pariaman khususnya siswa kelas VIII masih kurang, ini berhubungan juga dengan minat baca siswa yang rendah. Selain itu, siswa sangat sulit membedakan, mana kosakata yang sesuai atau yang akan dipilih untuk menulis sebuah kalimat yang efektif dan efisien dalam memproduksi sebuah teks. Seperti menulis teks cerita moral/fabel. *Ketiga*, siswa kurang memahami struktur teks, karena merupakan kosakata yang baru bagi siswa. *Keempat*, siswa kurang mampu menuliskan seluruh ciri kebahasaan teks cerita moral/fabel. *Kelima*, kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar dalam menulis teks cerita moral/fabel.

Semua permasalahan tersebut dapat menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa, terutama keterampilan menulis teks moral/fabel. Secara etimologis, fabel berasal dari Bahasa Latin, *fabulat*. Cerita fabel adalah dongeng yang tokohnya adalah binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (*reptilia*), ikan, dan serangga (Danandjaya, 1991:86). Binatang-binatang dalam cerita ini dapat berbicara, berpikir, atau berakal budi seperti manusia. Teks cerita moral/Fabel termasuk cerita yang telah lama dikenal dalam masyarakat dalam bentuk lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursisto (2000:46) yang menjelaskan, "Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang. Dongeng ini dipakai sebagai kiasan kehidupan manusia dan dipakai untuk mendidik masyarakat."

Sebagai teks cerita naratif, teks cerita moral/fabel memiliki struktur orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi (memperkenalkan siapa para pelaku, apa yang dialami pelaku, dan di mana terjadinya), komplikasi (konflik muncul dan para pelaku mulai beraksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat, dan klimaks konflik mencapai puncak), resolusi (konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya), dan koda (bagian terakhir dari struktur teks

cerita moral/fabel, berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut) (Kemendikbud, 2013:7).

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, penelitian ini dibatasi pada keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman masih ada yang rendah. *Ketiga*, pembatasan masalah yang terakhir terletak pada kontribusi keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dengan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga. *Pertama*, berapakah tingkat keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman? *Kedua*, berapakah tingkat keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman? *Ketiga*, apakah terdapat kontribusi keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dengan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman?

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. *Ketiga*, menganalisis kontribusi keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dengan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman.

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi antara keterampilan menyimak dengan kemampuan menulis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Pariaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan tentang arti penting keterampilan menyimak bagi pengembangan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel sehingga mendorong para guru untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa secara merata. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar siswa mengetahui kemampuan mereka dalam keterampilan menyimak dan menulis teks cerita moral/fabel. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai informasi dan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan rancangan korelasional. Penelitian ini digolongkan pada penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka-angka, yaitu skor hasil tes keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:7) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, berupa tes objektif untuk tes keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dan tes unjuk kerja untuk tes keterampilan menulis siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016, berjumlah 134 siswa yang terbagi atas lima kelas. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, maka teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* atau penarikan sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112), yang mengatakan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya dan apabila lebih dari 100, diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, sampel penelitian ini berjumlah 35 orang.

Penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks

cerita moral/fabel sebagai variabel terikat (Y). Data penelitian ini adalah skor hasil tes objektif dari tes keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman dan skor nilai dari hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Angket disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu (1), memahami struktur teks cerita moral/fabel, (2) memahami unsur teks cerita moral/fabel, dan (3) penggunaan bahasa teks cerita moral/fabel. Adapun Indikator untuk tes unjuk kerja, yaitu (1) kelengkapan struktur teks cerita moral/fabel, (2) *unsur yang terkandung dalam teks cerita moral/fabel, dan unsur yang terkandung dalam teks cerita moral/fabel.*

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara. Data keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dikumpulkan dengan memberikan tes objektif sebanyak 40 soal pada sampel. Data keterampilan menulis *teks cerita moral/fabel* dikumpulkan dengan memberikan tes unjuk kerja pada siswa. Kedua tes ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2016 dengan waktu pengerjaan selama 120 menit.

Penganalisisan data dilakukan melalui sembilan tahap. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes objektif keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel, skor 1 diberikan jika jawaban benar dan skor 0 diberikan jika jawaban salah. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks cerita moral/fabel sesuai dengan aspek yang dinilai dengan menggunakan format. *Ketiga*, mengubah skor keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dan skor keterampilan menulis teks cerita moral/fabel yang diperoleh siswa menjadi nilai dengan menggunakan rumus. *Keempat*, menafsirkan hasil tes siswa mengenai keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman secara umum dan per indikator. *Kelima*, mengklasifikasikan skor tes keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dan skor tes keterampilan menulis teks cerita moral/fabel secara umum dan per indikator dengan menggunakan skala 10. *Keenam*, membuat diagram batang dari keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel (X) dan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel (Y) secara keseluruhan dan per indikator. *Ketujuh*, melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. *Kedelapan*, mengkontribusikan nilai keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dengan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel secara umum dan per indikator dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* berikut (Abdurahman dan Elly Ratna, 2003:183). *Kesembilan*, melakukan uji persyaratan analisis data. *Kesepuluh*, melakukan uji hipotesis untuk menguji ada tidaknya kontribusi teks cerita moral/fabel dengan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut (Sudjana, 2005:380). *Kesebelas*, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel terhadap keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dengan menggunakan rumus.

### C. Pembahasan

Pada subbagian ini akan dibahas mengenai kontribusi keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dengan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. Teks cerita moral/fabel yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman adalah sebuah teks yang di dalamnya terdapat tiga atau empat paragraf (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda). Dalam pembahasan akan diuraikan tiga hal, sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman, dan *ketiga* kontribusi keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dengan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman.

## 1. Keterampilan Menyimak Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman

Menyimak dapat diartikan sebagai suatu peristiwa penerimaan pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang. Menurut Sabarti (dalam Sutari dkk, 1997:18-19), menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman dengan nilai 80,97. Besarnya KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Pariaman adalah 75,00. Perhitungan tingkat keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman dapat dianalisis perindikator. Adapun indikator yang dinilai, adalah sebagai berikut. *Pertama*, memahami struktur teks cerita moral/fabel. Nilai rata-rata indikator memahami struktur teks cerita moral/fabel adalah 83,57 berada pada kualifikasi baik. Hal ini disebabkan sebagian siswa menyukai dongeng yang berhubungan dengan binatang seperti teks cerita moral/fabel. Namun, masih ada beberapa pengetahuan siswa yang masih minim tentang teks cerita moral/fabel. Siswa belum paham dalam menentukan struktur teks cerita moral/fabel (*orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda*) dari apa yang mereka dengar.

*Sebagai teks cerita naratif, teks cerita moral/fabel memiliki struktur orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi (memperkenalkan siapa para pelaku, apa yang dialami pelaku, dan di mana terjadinya), komplikasi (konflik muncul dan para pelaku mulai beraksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat, dan klimaks konflik mencapai puncak), resolusi (konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya), dan koda (bagian terakhir dari struktur teks cerita moral/fabel, berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut) (Kemendikbud, 2013:7)*

*Kedua*, indikator memahami unsur teks cerita moral/fabel. Nilai rata-rata indikator indikator memahami unsur teks cerita moral/fabel adalah 80,36 berada pada kualifikasi baik. Jika dilihat dari skor tes keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa, terlihat bahwa dalam tes tersebut siswa sudah cukup baik dalam menentukan unsur apa saja yang terdapat dalam teks cerita moral/fabel. Sesuai dengan unsur yang terdapat dalam teks cerita moral/fabel yaitu menentukan tokoh, latar peristiwa dan tindakan kasus.

*Ketiga*, indikator penggunaan bahasa dalam cerita moral/fabel. Nilai rata-rata indikator indikator penggunaan bahasa dalam cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman adalah 79,04 pada kualifikasi baik. Dari skor hasil tes keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel terlihat siswa sudah cukup baik. Menurut Keraf (2003:98) agar penulis sanggup menggambarkan objeknya dalam rangkaian kata-kata yang penuh arti sehingga dapat menerimanya seolah-olah melihatnya sendiri, penulis harus memiliki kesanggupan berbahasa serta kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman secara umum berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 80,93 berada pada rentangan 76-85%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75,00. Dengan kata lain, keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel sudah berada di atas KKM.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang mempunyai tingkat keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel pada kualifikasi baik sekali (BS) sebanyak 12 orang (34,29%). Kelompok siswa yang mempunyai keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel pada kualifikasi baik (B) sebanyak 11 orang (31,43%). Kelompok siswa yang mempunyai keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) sebanyak 10 orang (28,57%). Kelompok siswa yang mempunyai keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel pada kualifikasi cukup (C) sebanyak 2 orang (5,71%).

Berdasarkan tiga indikator keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator 1, yaitu memahami struktur teks cerita moral/fabel dengan nilai rata-rata 83,57 berada pada kualifikasi baik (76-85%). Keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa yang terendah adalah indikator 3, yaitu penggunaan bahasa teks cerita moral/fabel dengan rata-rata nilai 79,04 berada pada kualifikasi baik (76-85%).

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dari nilai keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu sedikit lagi meningkatkan keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel. Agar informasi yang disampaikan melalui apa yang mereka simak dapat tersampaikan.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman berada pada kualifikasi baik pada tingkat pemahaman 76-85% pada skala 10.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang mempunyai keterampilan menulis teks cerita moral/fabel baik sekali (BS) sebanyak 13 orang (37,14%). Kelompok siswa yang mempunyai keterampilan menulis teks cerita moral/fabel baik (B) sebanyak 13 orang (37,14%). Kelompok siswa yang mempunyai keterampilan menulis teks cerita moral/fabel lebih dari cukup (LDC) sebanyak 7 orang (20%). Kelompok siswa yang mempunyai keterampilan menulis teks cerita moral/fabel cukup (C) 2 orang (5,71%).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75,00. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa (80,79) berada pada kualifikasi baik, dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman berada di atas KKM.

Keterampilan menulis siswa tertinggi adalah indikator 1 kelengkapan struktur teks cerita moral/fabel rata-rata nilai berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis teks cerita moral/fabel dengan baik. Oleh karena itu, dari nilai keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menuliskan teks cerita moral/fabel sesuai struktur dari teks cerita moral/fabel. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis berkaitan dengan masalah tulisan. Tulisan yang ditulis harus singkat, akurat, dan jelas. Tulisan yang singkat artinya hanya menyatakan apa yang patut dikatakan kemudian berhenti. Tulisan yang akurat artinya segala sesuatu yang masuk akal atau dirasakan sebagai sesuatu yang benar. Sementara itu, tulisan yang jelas artinya tulisan yang mudah dipahami pembaca seolah-olah berhadapan dengan penulis (Semi, 2003:13-14).

Keterampilan menulis siswa terendah adalah indikator ketetapan penggunaan bahasa dalam teks cerita moral/fabel dengan rata-rata nilai 75,71 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa masih kurang mampu menentukan penggunaan bahasa dalam teks cerita moral/fabel dengan tepat. Oleh karena itu, dari nilai keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan penggunaan bahasa dalam penulisan teks cerita moral/fabel.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (2003:98) agar penulis sanggup menggambarkan objeknya dalam rangkaian kata-kata yang penuh arti sehingga dapat menerimanya seolah-olah melihatnya sendiri, penulis harus memiliki kesanggupan berbahasa serta kecermatan pengamatan dan ketelitian penyelidikan. Oleh karena itu, nilai keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan menulis salah satu caranya yaitu memperkaya penggunaan bahasa dengan banyak memahami kosakata, frase dan kalimat ungkapan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata tergolong baik

### **3. Kontribusi Keterampilan Menyimak Teks Cerita Moral/Fabel dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman**

Menurut Tarigan, (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran bahasa lisan. Menyimak merupakan suatu proses yang kompleks, dalam menyimak diperlukan konsentrasi penuh untuk mendengarkan apa yang disampaikan supaya mendapatkan hasil simakan yang baik. Pada setiap tahapan proses itu si penyimak dituntut untuk melibatkan perhatian, pemahaman, interpretasi, evaluasi, dan reaksi. Semua ini menunjukkan bahwa dalam menyimak, si penyimak harus aktif baik fisik maupun mental.

Demikian juga halnya dengan seorang penulis, dia harus pandai-pandai menyimak suatu informasi yang baru sebagai bahan tulisannya. Melalui menyimak ini penulis tidak hanya memperoleh ide atau informasi untuk tulisannya, tetapi juga menginspirasi tata saji dan struktur penyampaian lisan yang menarik hatinya, yang akan berguna untuk aktifitas menulisnya (Suparno, 2004:17).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel berada pada kualifikasi baik dengan nilai 80,93. Sementara itu, keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman berada pada kualifikasi baik dengan nilai 80,79. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai  $r$  hitung 0,739.

Selanjutnya, koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus kontribusi. Hasilnya diketahui bahwa kontribusi keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman sebesar 54,61%. Maka, dapat disimpulkan Keterampilan Menulis teks cerita moral/fabel selebihnya yaitu sebesar 45,39% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam menulis teks cerita moral/fabel, siswa dapat mengumpulkan hasil simakan pengalamannya untuk dituliskan. Wadi (2014) mengatakan bahwa dengan menyimak siswa memperoleh pengetahuan serta menambah kreativitasnya sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Menyimak bersifat reseptif, sedangkan menulis bersifat produktif. Jadi, kesuksesan dalam menulis banyak dibantu oleh keberhasilan seseorang dalam menyimak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel berhubungan terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel.

### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kontribusi antara keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariamandapat disimpulkan tiga hal berikut.

*Pertama*, Berdasarkan tiga indikator keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator 1, yaitu memahami struktur teks cerita moral/fabel dengan nilai rata-rata 83,57 berada pada kualifikasi baik (76-85%). Keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa yang terendah adalah indikator 3, yaitu penggunaan bahasa teks cerita moral/fabel dengan rata-rata nilai 79,04 berada pada kualifikasi baik (76-85%).

*Kedua*, nilai keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata tergolong baik

*Ketiga*, terdapat kontribusi antara keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel berhubungan terhadap keterampilan menulis teks cerita moral/fabel.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dari nilai keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu sedikit lagi meningkatkan keterampilan menyimak teks cerita moral/fabel. Agar informasi yang disampaikan melalui apa yang mereka simak dapat tersampaikan.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Drs. Nursaid M.Pd., dan Zulfikarni, M.Pd.

### Daftar Rujukan

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Siswa Bahasa dan Sastra Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Suparno. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.